

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN ILMU ALAMIAH DASAR

Anggit Grahito Wicaksono

Abstract

Some problems which are quite alarming from the world of education in Indonesia is a case of deviant behavior and moral learners that do not conform with the values of the characters as well as the scientific attitude itself, including bullying. Strengthening character education in learning is needed, both the material and the learning process. Character education has a close connection with a scientific attitude so that subjects basic natural science can contribute in strengthening character education. Strengthening character education through learning basic natural science can be done by applying the model or approach to learning in accordance with the nature of science include: inquiry approach, contextual approach, the approach process skills, and scientific approach.

Keywords: *Character Building, Science Learning, Basic Natural Sciences*

PENDAHULUAN

Seorang dosen yang berkepribadian tinggi dan berkarakter kuat akan menjadi teladan bagi mahasiswanya. Dosen yang bisa membangkitkan keingintahuan mahasiswa yang tinggi akan memberikan sesuatu yang sangat berarti bagi mahasiswa, terutama dalam mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar (IAD). IAD merupakan mata kuliah yang menjadi peletak dasar-dasar IPA sehingga mahasiswa memiliki wawasan yang matang tentang metode ilmiah dan ilmu pengetahuan secara umum.

Beberapa masalah yang cukup mengkhawatirkan dari dunia pendidikan di Indonesia adalah kasus penyimpangan perilaku dan moral peserta didik yang tidak

sesuai dengan nilai-nilai karakter maupun sikap ilmiah itu sendiri, diantaranya *bullying*. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Mazzola (2003) tentang *bullying* (tindak kekerasan) di dunia pendidikan. Hasil survei sebagai berikut: setiap hari sekitar 160.000 siswa mendapatkan tindakan *bullying* di sekolah, 1 dari 3 usia responden yang diteliti (siswa pada usia 18 tahun) pernah mendapat tindakan kekerasan, 75-80% siswa pernah mengamati tindak kekerasan, 15-35% siswa adalah korban kekerasan dari tindak kekerasan maya (*cyber-bullying*). Kondisi yang memprihatinkan ini, baik yang dilakukan oleh kalangan anak-anak maupun

remaja, tentunya memberikan alasan yang kuat akan pentingnya pendidikan karakter.

Karakter bisa dibentuk dan diperkuat melalui proses pendidikan, yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Kaitannya dengan mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar, pembentukan karakter dimulai ketika dosen melakukan suatu pembelajaran yang mengacu pada hakikat IPA.

Terkait kasus-kasus di atas, maka diperlukan pendidikan karakter melalui semua mata kuliah, salah satunya yaitu mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar. Hal ini berarti dimasukkannya nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran, baik materi maupun proses pembelajaran yang terjadi, sehingga diharapkan nilai-nilai itu akan tertanam dengan baik pada mahasiswa, yang pada akhirnya akan terbentuk menjadi sebuah karakter.

PEMBAHASAN

Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Inggris, *character*, yang

berarti watak atau sifat. Menurut Pemerintah dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (Pemerintah Republik Indonesia, 2010: 20), "Karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku". Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian. "Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir" (Koesoema, 2011: 45). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional

adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU tersebut bermaksud agar pendidikan di Indonesia tidak hanya mementingkan kecerdasan peserta didik saja, tetapi juga membentuk kepribadian atau karakter dari peserta didik, sehingga nanti akan terbentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan dan karakter yang bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa serta akhlak yang mulia. Oleh karena itu, telah ditentukan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (Pemerintah Republik Indonesia, 2010: 25), "Pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi yang baik sebagai warga negara". Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses ke arah manusia yang sempurna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk melakukan proses internalisasi, menghayati nilai karakter yang baik

sehingga menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera serta kehidupan bangsa yang bermartabat. Adapun delapan belas nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Mata Kuliah Ilmu Alamiyah Dasar

Mata kuliah ilmu alamiah dasar (IAD) adalah mata kuliah yang menjadi peletak dasar-dasar IPA sehingga mahasiswa memiliki wawasan yang matang tentang metode ilmiah dan ilmu pengetahuan secara umum. Mata kuliah ini adalah mata kuliah prasyarat untuk dapat melanjutkan pada mata kuliah konsep dasar pembelajaran IPA. Mata kuliah IAD mencakup beberapa materi antara lain: (1) hakikat ilmu alamiah dasar dalam kehidupan, (2) alam pikiran manusia dan perkembangannya, (3) metode ilmiah, (4)

kelahiran alam semesta, (5) kehidupan di bumi, (6) ekologi dan peranan manusia dalam ekosistem, (7) sumber daya alam, lingkungan, dan pengelolaannya, (8) ilmu pengetahuan alam dan teknologi, perkembangan, dan implementasinya, (9) wawasan tentang beberapa perkembangan teknologi penting, dan (10) wawasan tentang isu lingkungan.

Mata kuliah tersebut sangat terkait dengan hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu proses, produk, dan sikap ilmiah. Sikap yang muncul diantaranya: terbuka, objektif, berorientasi pada kenyataan, bertanggung jawab, bekerja keras, jujur, dan teliti. Sikap ilmiah ini yang memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan karakter sehingga mata kuliah Ilmu Alamiyah Dasar dapat memberikan kontribusi dalam penguatan pendidikan karakter.

Pembelajaran IAD Berbasis Penguatan Karakter

Mengajarkan mata kuliah Ilmu Alamiyah Dasar yang baik adalah dengan cara yang menunjukkan hakekat IPA yaitu proses, produk, dan sikap. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk

mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam secara alamiah. Mata kuliah ilmu alamiah dasar diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar dan keilmiahannya. Beberapa pendekatan dan model yang dapat digunakan dosen untuk mengajarkan mata kuliah ilmu alamiah dasar antara lain: model pembelajaran inkuiri, pendekatan kontekstual, pendekatan ketrampilan proses, dan pendekatan saintifik.

Model pembelajaran inkuiri menurut pendapat Schmidt (dalam Amri dan Ahmadi, 2010: 64) adalah “model pembelajaran yang proses untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi dan atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.” Karakter yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran ini adalah berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu yang tinggi, menghargai pendapat orang lain, santun, jujur, dan tanggungjawab.

Pendekatan kontekstual menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009 : 67) merupakan “suatu proses pembelajaran

holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural.” Konsep kontekstual ditempatkan dari pemikiran abstrak ke konkrit di dalam pembelajaran untuk menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi sebenarnya dan memotivasi mahasiswa untuk membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan serta penerapannya di dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini dapat menguatkan beberapa karakter mahasiswa antara lain: untuk memiliki sifat religius (menumbuhkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan), rasa ingin tahu yang tinggi, lebih peduli terhadap lingkungan, kreatif, dan tanggungjawab.

Pendekatan ketrampilan proses menurut Conny Semiawan, dkk (1990: 23) adalah “pengembangan sistem belajar yang mengefektifkan siswa (CBSA) dengan cara mengembangkan ketrampilan memproses perolehan pengetahuan sehingga peserta didik akan menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran khusus”. Ketrampilan proses dalam matra

kuliah ilmu alamiah dasar diarahkan untuk menemukan suatu produk IPA yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum. Karakter yang diperkuat melalui pembelajaran ini antara lain: rasa ingin tahu, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, komunikatif, dan tanggung jawab.

Pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2013: 1) dimaksudkan “untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.” Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu. Pendekatan saintifik ini dapat menguatkan karakter siswa antara lain: berfikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, menghargai pendapat orang lain, santun, dan percaya diri.

Model dan pendekatan di atas dapat menguatkan karakter mahasiswa karena pendidikan karakter berhubungan erat dengan sikap ilmiah yang merupakan bagian dari hakekat IPA. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui

pembelajaran ilmu alamiah dasar bukan hal yang mustahil untuk dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) ilmu alamiah dasar dapat diajarkan melalui cara-cara yang mencerminkan hakekat IPA; (2) pembentukan karakter melalui pembelajaran ilmu alamiah dasar dapat dilakukan dengan menerapkan sikap ilmiah karena memiliki kaitan yang erat; dan (3) penguatan karakter mahasiswa dapat dilakukan dengan pendekatan yang dapat

memunculkan sikap ilmiah/karakter seperti: pendekatan inquiri, pendekatan kontekstual, pendekatan ketrampilan proses, dan pendekatan saintifik.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk hasil kajian pustaka ini dapat dikembangkan dalam penelitian yang dapat melihat efek implementasi dari pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu alamiah dasar dan untuk menjadi acuan dalam kajian pustaka mengenai pendidikan karakter terhadap mata kuliah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. Dan Ahmadi K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemdikbud. (2013). *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Koesoema, D. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mazzola, J. W. (2003). *Bullying in School: A Strategic Solution*. Washington DC: Character Education Partnership.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat.
- Semiawan, Conny. (1990). *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia)